

**PREVALENSI KERATOSIS SEBOROIK DI POLIKLINIK
KULIT DAN KELAMIN RSUP DR. MOHAMMAD
HOESIN PALEMBANG PERIODE
JANUARI 2011 - DESEMBER 2011**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)**



Oleh:

Daniel Rifki

04091401061

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2013

S
616.8307
Dan
P
2013

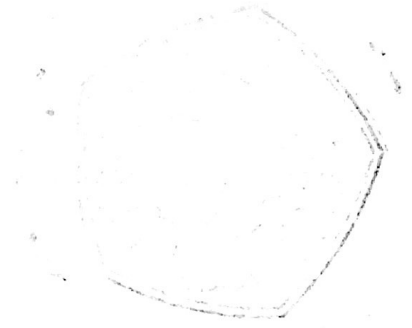
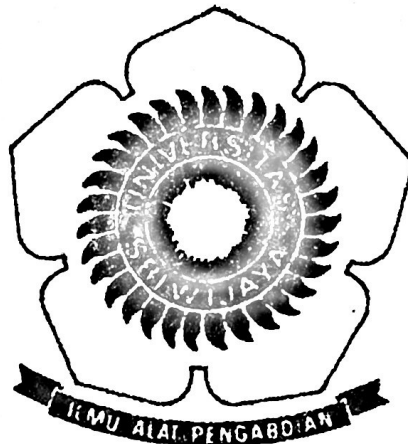
R. 5723/5720

**PREVALENSI KERATOSIS SEBOROIK DI POLIKLINIK
KULIT DAN KELAMIN RSUP DR. MOHAMMAD
HOESIN PALEMBANG PERIODE
JANUARI 2011 - DESEMBER 2011**



SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)**



Oleh:

Daniel Rifki

04091401061

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2013

HALAMAN PENGESAHAN

**PREVALENSI KERATOSIS SEBOROIK DI POLIKLINIK
KULIT DAN KELAMIN RSUP DR. MOHAMMAD
HOESIN PALEMBANG PERIODE
JANUARI 2011 - DESEMBER 2011**

Oleh:
DANIEL RIFKI
04091401061

SKRIPSI
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Palembang, 31 Januari 2013

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I
Merangkap Penguji I

Dr. dr. Hj. Yulia Farida Yahya, SpKK(K)
NIP. 1950 0205 198103 2 001



Pembimbing II
Merangkap Penguji II

dr. H. Syaihusinsyah, DAHK
NIP. 1949 0129 197602 1 002



Penguji III

Dr. dr. H. M. Zulkarnanin, MMedSc, PKK
NIP. 1961 0903 198903 1 002



Mengetahui,
Pembantu Dekan I



dr. Mutiara Budi Azhar, SU, MMedSc
NIP. 1952 0107 198303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
2. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lain sesuai norma dan hukum yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 20 Januari 2013

Yang membuat pernyataan

(Daniel Rifki)

NIM. 04091401061

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terimakasih YA ALLAH

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, keluarga besar, saudara, para guru dan dosen, sahabat-sahabat, teman seperjuangan dan semua orang yang saya sayangi dan saya cintai terimakasih ya Allah yang Maha Baik karena Engkau telah memberikan orang-orang baik disekitar hamba. Semoga hamba dapat menjadi seseorang yang bermanfaat bagi sesama, amien....

Dan pada semua orang baik dikeidupan saya selama ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu Terimakasih banyak atas keikhlasan dan ketulusannya memberikan kasih sayang dan bantuannya. Saya bukanlah apa-apa tanpa kalian semua, saya kuat dan berjuang untuk kalian “semua orang-orang yang menyayangi dan mencintai saya”

ABSTRAK

**Prevalensi Keratosis Seboroik di Poliklinik Kulit Dan Kelamin RSUP dr
Mohammad Hoesin Palembang Periode Januari 2011-Desember 2011**
(Daniel Rifki, xii+30 halaman, Februari 2013)

Latar Belakang: Keratosis Seboroik adalah tumor jinak kulit yang sering muncul pada pertengahan usia dan dapat juga pada lanjut usia dengan banyak variasi sedangkan penyebab pasti dari keratosis seboroik belum diketahui.

Tujuan: Mengetahui prevalensi keratosis seboroik, distribusi frekuensi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi (usia, jenis kelamin, dan lokasi lesi). Data prevalensi dan distribusi frekuensi keratosis seboroik diambil berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lokasi lesi di Poliklinik Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 63 pasien dari 6529 pasien. Data diambil dari pasien rawat jalan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSMH Palembang sejak Januari 2011 sampai Desember 2011. Sampel yang diambil dengan metode konsekutif.

Hasil: Dari 6529 pasien yang didapatkan sebanyak 63 pasien (0,96%) menderita keratosis seboroik. Usia pasien keratosis seboroik tertinggi ditemukan pada rentang usia 40-60 tahun yaitu sebanyak 28 pasien (44,6%), laki-laki lebih sering menderita keratosis seboroik yaitu sebanyak 33 pasien (52%) sedangkan perempuan hanya 30 pasien (48%), lokasi lesi keratosis seboroik tersering terjadi pada kepala yaitu sebanyak 15,8%.

Kesimpulan: Didapatkan prevalensi keratosis seboroik sebanyak 0,96%, usia terbanyak pada rentang usia 40-60 tahun, laki-laki lebih sering menderita keratosis seboroik, lokasi lesi keratosis seboroik tersering pada kepala.

Kata kunci: Keratosis seboroik, prevalensi keratosis seboroik, usia, jenis kelamin, lokasi lesi.

ABSTRACT

Prevalence of Seborrheic Keratosis at Skin and Genital Clinic of RSUP dr Mohammad Hoesin Palembang Period January 2011-December 2011

(Daniel Rifki, xii+ 30 pages, February 2013)

Background : Seborrheic keratosis is benign skin tumor which commonly occurs at the middle age and also in elderly with plenty of variety while the exact cause from seborrheic keratosis is still unknown.

Aim : To find out the prevalence and the distribution of frequency based on predisposing factor. The prevalence data and the distribution of frequency of Seborrheic Keratosis had been taken based on age, sex, and the location of lesions from Skin and Genital Clinic of RSUP dr Mohammad Hoesin Palembang.

Method : The research is using descriptive observational method. Samples of research are from 63 patients out of 6529. The data had been taken from Skin and Genital Clinic of RSUP Mohammad Hoesin Palembang since January 2011 until December 2011. Samples taken by consecutive method.

Result : 63 of 6529 patients (0,96%) experienced seborrheic keratosis with major age is 40-60, it is about 28 patients (44,6%) and the major gender is male, about 33 of 63 patients (52%) while female is only 30 patients (48%). The highest location of lesions is on the head about 15,8%.

Conclusion : The prevalence of seborrheic keraosis is 0,96%. The results of research known from the distribution of frequency based on predisposing factors such as age (major age is 40-60), sex (male is the major gender) and the major location of lesions is on the head.

Keywords : Seborrheic keratosis, seborrheic keratosis prevalences, age, sex, location of lesions.

KATA PENGANTAR

Bismillahir-Rahmanir-Rahim

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah member rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan hasil skripsi yang berjudul **“Prevalensi Keratosis Seboroik di RSUP dr Mohammad Hoesin Palembang Periode Januari 2011-Desember 2011”** ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Muhammad

Terima kasih kepada kedua Orang Tua yang selalu mendukung dan memberikan motivasi sehingga proses penyelesaian skripsi ini menjadi lebih ringan.

Dalam penyusunan skripsi ini juga penulis banyak mendapat dukungan dan bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak, sehingga laporan ini dapat tersusun dengan baik. Perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

- Ibu DR. dr. Yulia Farida Yahya, SPKK(K), selaku dosen pembimbing pertama dalam penelitian ini.
- Dr. Sjaihusinsyah, DAHK, selaku dosen pembimbing kedua
- DR. dr. M. Zulkarnain, M.MedSc, PKK, Dekan fakultas kedokteran selaku dosen pembimbing ketiga

Sekali lagi saya mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, kritikan dan perbaikan selama proses pembuatan skripsi.

Terima kasih juga untuk dulur-dulur : Atika Pusparani”Ayuk”, Edvan Henry”Kim Bum”, I Made Bayu”Fadli padi”, K. Firmansya”vocal Numata”, Rahmat Wijaya”Igor saykoji”, Rendi Apek”Rizal Armada”, Ridho bobi dan Rian”Tadung” selama tiga tahun kuliah tak henti-hentinya membawa perubahan besar.

Terima kasih juga untuk para sahabat : Anggi, Angga, Darman, Mahen, Laser, Eko, Taufik dan lain-lain yang juga memberikan motivasi selama pembuatan skripsi.

Yang terakhir terima kasih kepada pacar saya yang terus SMS, nelpon untuk mengingatkan agar cepat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, skripsi ini hanyalah sebentar tulisan kecil yang masih menghaarpkan banyak kritik dan saran, sehingga dalam perkembangannya lebih lanjut dapat menjadi lebih baik. Semoga dapat bermanfaat dimasa yang akan datang.

Palembang, 20 Januari 2013

Penulis



UPT PERPUSTAKAAN
 UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG
 NO. DAFTAR: 0000143806
 TANGGAL : 20 NOV 2014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBEHAN.....	iv
ABSTRAK... ..	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Anatomi Kulit.....	4
2.2 Fungsi Kulit.....	6
2.3 Keratosis Seboroik.....	7
2.3.1 Epidemiologi.....	10
2.3.2 Patogenesis.....	12
2.3.3 Histologi.....	13
2.3.4 Varian Minis.....	14
2.3.5 Diagnosis.....	16
2.3.6 Diagnosis Banding.....	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	17
3.1. Jenis Penelitian.....	17
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	17
3.3. Populasi dan Sampel.....	17
3.3.1. Populasi.....	17
3.3.1. Sampel.....	17
3.3.3. Cara Pengambilan Sampel.....	17
3.4. Variabel Penelitian.....	18
3.5. Definisi Operasional.....	18
3.6. Cara Pengumpulan Data.....	19
3.7. Rencana Pengolahan Data dan Analisis Data.....	19
3.10. Kerangka Operasional.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1. Hasil Penelitian.....	21
4.1.1. Prevalensi Keratosis Seboroik.....	21
4.1.2. Distribusi pasien Keratosis Seboroik Berdasarkan Usia.....	22
4.1.3. Distribusi pasien Keratosis Seboroik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	24
4.1.4. Distribusi pasien Keratosis Seboroik Berdasarkan Lokasi Lesi.....	25
4.2. Keterbatasan Penelitian.....	26
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	27
5.1. Kesimpulan.....	27
5.2. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN.....	30
BIODATA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Prevalensi Keratosis Seboroik.....	11
Tabel 2 Subtipe Keratosis Seboroik.....	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Anatomi Kulit.....	6
Gambar 2.2 Gambar Klinis Keratosis Seboroik.....	8
Gambar 2.3 Keratosis Seboroik Multipel.....	9
Gambar 2.4 Christmas tree pattern.....	9
Gambar 4.1.1 Prevalensi Keratosis Seboroik.....	22
Gambar 4.1.2 Distribusi Pasien Keratosis Seboroik Berdasarkan Usia....	23
Gambar 4.1.3 Distribusi Pasien Keratosis Seboroik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
Gambar 4.1.4 Distribusi Pasien Keratosis Seboroik Berdasarkan Lokasi Lesi.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar rekam medik pasien Rawat Jalan KS di Departemen IKKK.....	30
Lampiran 2 Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian.....	31

BAB I PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Keratososis Seboroik adalah tumor jinak kulit yang paling sering muncul pada pertengahan usia dan dapat juga muncul pada lanjut usia dengan banyak variasi. (Thomas VD, 2008)

Keratososis biasanya dimulai dengan lesi datar, berwarna cokelat muda sampai tua berbatas tegas dengan permukaan licin seperti lilin atau hiperkeratotik bisa mengelupas, berulang kali, diameter lesi bervariasi biasanya antara 2 milimeter sampai 3 cm lama kelamaan lesi akan menebal, dan memberi gambaran yang khas yaitu menempel pada permukaan kulit, lesi yang telah berkembang penuh sering tampak mengalami pigmentasi yang gelap dan tertutup oleh skuama berminyak. Bentuk klinis yang lain berupa nodul soliter berwarna cokelat kehitaman dengan tumpukan keratin, bentuk seperti papel kecil bertangkai biasanya pada leher dan daerah aksila. Predileksi pada daerah seroika yaitu dada punggung, perut, wajah dan leher. (Luba et al, 2003).

Penyebab pasti keratososis seboroik belum diketahui (multifaktor), tapi keratososis seboroik merupakan tumor yang berasal dari keratinosit. Genetik, paparan matahari, infeksi virus (non-genital), monoklonal alami adalah faktor yang dapat memicu terjadinya keratososis seboroik. Faktor penyebab tersering dari KS adalah sinar matahari. Keratososis seboroik sering muncul pada individu lanjut usia dan bisa tumbuh dari usia muda. (Thomas VD, 2008)

Keratososis seboroik ini berkembang setelah usia dekade ketiga dan keempat kehidupan. Prevalensi dapat meningkat sesuai dengan bertambahnya usia dan keratososis seboroik ditemukan 80%-100% pada orang yang berusia lebih dari 50 tahun. (Yeatman et al, 1997;.. Kwon et al, 2003)

Pada suatu penelitian laki-laki di Korea subjek dibagi dalam grup yang dibagi menjadi tiga kategori usia: 40-49 tahun, 50-59 tahun, 60-70 tahun. Secara keseluruhan prevalensi keratososis seboroik pada penelitian terhadap laki-laki di

korea diumur 40-70 tahun mencapai 88,1 %. Prevalensi keratosis meningkat secara signifikan sesuai dengan meningkatnya usia; naik 78,9% di usia 40 tahun sampai 93,9% di usia 50 tahun dan 98,7% di usia lebih dari 60 tahun. Pada penelitian ini prevalensi terbanyak terdapat di wajah (63%). (Kwon et al, 2003)

Dari 85 kasus yang diteliti oleh Lim terdapat 50 kasus yang terdapat pada laki-laki. Rata-rata usia dari pasien adalah 74 tahun (33-94 tahun). Pada penelitian Lim lesi tersering muncul pada wajah dan leher, diikuti dengan badan. (Lim C, 2006)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Braun et al total ada 203 kasus keratosis seboroik dan mereka membagi pemeriksaan menjadi 2 tahap. Pada tahap pertama (pemeriksaan makroskopik dan fotografi dermoskopik dari semua lesi yang diteliti), total ada, 15 kriteria dermoskopik morfologi dan 6 warna yang teridentifikasi. Pada tahap kedua semua lesi dievaluasi. Mereka menemukan 28 lesi pada wajah sementara 175 lesi terdapat di tempat lain. (Braun et al, 2002)

Meskipun KS sering muncul, namun banyak peneliti melaporkan prevalensi yang dihubungkan dengan usia, distribusi atau kemungkinan penyebab. Pada 100 orang Australia dewasa, terbagi dalam kelompok, usia 15-25, 26-50, 51-75, dan usia lebih dari 75 tahun. Ada peningkatan prevalensi SKS 12% dari 15-25 tahun sampai 100% untuk usia yang lebih dari 50 tahun. Jumlah rata-rata lesi juga meningkat dengan bertambahnya usia enam per orang dalam 15-25 tahun sampai 69 per orang di usia lebih dari 75 tahun. Tidak ada perbedaan prevalensi atau jumlah lesi/orang antara laki-laki dan perempuan (Yeatman et al, 1997)

Penelitian retrospektif lain yang dilakukan oleh Vun Y et al dari 813 spesimen histopatologis dilaporkan 43 (5,3 %) kasus keratosis seboroik yang terkait dengan kanker kulit *non-melanoma*. Pada penelitian ini juga didapatkan 602 kasus atau 74 % yang hanya keratosis seboroik, KS iritasi 131 (16 %), KS dengan karsinoma intrapidermal 4,4 %, KS dengan karsinoma sel basal 0,5 % KS dengan karsinoma sel skuamosa 0,2 %, KS dengan keratoakantoma 0,1%, KS dengan akantoma 0,5 %, KS dengan lentigo 1,1 %. (Vun Y et al, 2006)

Dari mengetahui angka kejadian Keratosis Seboroik kita dapat pula mengetahui distribusi frekuensi Keratosis Seboroik berdasarkan usia, jenis kelamin, dan lokasi lesi sehingga nantinya didapatkan suatu hasil biostatistik epidemiologi prevalensi keratosis seboroik di RSMH. Oleh karena studi mengenai prevalensi keratosis seboroik masih tergolong banyak di RSMH maka penulis mencoba melakukan penelitian tentang Prevalensi keratosis seboroik periode Januari 2011-Desember 2011.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Prevalensi keratosis seboroik di RSMH ?
2. Bagaimana frekuensi keratosis seboroik berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lokasi lesi di RSMH ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui prevalensi keratosis seboroik
2. Mengetahui frekuensi keratosis seboroik berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lokasi lesi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi penelitian ini sebagai bahan komparasi dan referensi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keratosis seboroik
2. Manfaat bagi peneliti sendiri untuk meningkatkan kapasitas keilmuan peneliti sebagai bekal peneliti dimasa yang akan datang
3. Dapat mengetahui kekurangan yang didapat selama pengambilan data rekam medik di tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnolt, KA. Bowers KE, Keratoses. 2002. Manual of Dermatologic Therapeutics, edisi ke-6. Lippincott William & Wilkins, pp: 154
- Braun RD, MD. Rabinovitz HS, MD. Krischer J, MD et al. 2002. Dermoscopy of pigmented seborrheic keratosis. Arch Dermatol, pp: 1556-1560
- Hafner C, Vogt T. 2008. Seborrheic Keratosis. JDDG, pp: 664-677
- Kennedy C, Bajdik CD, Willemze R, De Gruijl FR, BouwesBavinck JN. 2003. The influence of painful sunburns and lifetime sun exposure on the risk of actinic keratoses, seborrheic warts, melanocytic nevi, atypical nevi, and skin cancer. J Invest Dermatol; 120: 1087-1093
- Kwon OS, Hwang EJ, Bae JH, Park HE, Lee JC, Youn JI et al. 2003. Seborrheic keratosis in the Korean males: causative role of sunlight. BM, Seoul. Photodermatol Photoimmunol Photomed 19:73-80.
- Lever K, Lever GS. 1990. Histopathology of the skin, 7th ed. Dalam: Budi I (Editor). Philadelphia: JB Lippincott co
- Lim C. 2006. Seborrheic keratoses with associated lesion: A retrospective analysis of 85 lesions. AJD, pp: 109-113
- Luba M.C, M.D, Scott A. Bangs, M.D, Andrew M. Mohler, M.D, Daniel L. Stulberg, M.D., et al, 2003. Common Benign Skin Tumors. Volume 67, Number 4. AAFP, Amerika.

Vun Y, De'Ambrosis B, Spelman L et al. 2006. Seborrhic keratosis and malignancy: Collision tumour or malignancy transformation ?. *AJD*, 106-108

Yeatman JM, Kilkenny M, Marks R. 1997. The prevalence of seborrhoeickeratoses in an Australian population: Does exposure to sunlight play a part in their frequency. pp:411-414